BAB IV

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Sejarah GKI Sawoi

Awal mula kehidupan masyarakat Kampung Hawe yang sekarang di sebut Sawoi belum mengenal terang Injil Kebenaran, masih hidup dalam kegelapan mereka menyembah kepada matahari yang dianggap sebagai sumber kekuatan utama sebagai penerang, dan kehidupan matahari di sebut sebagai" woi iram, artinya Tuhan yang di puji dan di sembah". Dalam sejara peradaban modern bagi masyarakat Kampung Sawoi merupakan pintu masuknya Injil di Klasis Kemtuk Gresi atau suatu jemaat mula-mula yang membuka tabir kegelapan orang-orang di Klasis Kemtuk Gresi, Kampung Sawoi belum mengenal kehidupan modern,pada tahun 1903 oleh sebuah Tim Ekspedisi Lorentz yang di pimpin oleh Prof. Dr. Arthur Wichman mereka adalah orang-orang Eropa yang membuka pangkalan di Mintie Yano (Kampung Genyem Yeku) tahun 1924, sekaligus mengadakan perjalan ketempat daerah Nimboran dalam rangka penelitian lapisan batu bara serta pemburuan burung cenderawsi, selain itu kedua Zendeling (misionaris) Pendeta Jacob Bijkerk dan pendeta George Schneider membuka Pos Pekabaran Injil (PI) baru di Genyem-Nimboran. Kurang lebih tujuh tahun Injil Kebenaran di beritakan maka banyak orang percaya dan terharu menerima Injil Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Jurusemat dalam kehidupan.Diatas dasar iman orang-orang yang telah mengaku percaya kepada Yesus Kristus maka berdirilah suatu jemaat mula-mula di Mitie Yano (Kampung Genyem Yeku)serta banyak kampung-kampung yang terpanggil untuk membuka jemaat-jemaat akhirnya bertumbuh dan berkembang antara lain Kampung Hawe yang sekarang di sebut Kampung Sawoi, Kampung Mamda, Kampung Benyom, Berap, Warombaim, Ombrop dst. Menurut cerita orang tua sebagai saksi mata sejara Pekabaran Injil bahwa seorang di tugaskan oleh Zendeling adalah" Tukang Hendrikus Ayamis sebagai Penginjil yang masuk di daerah Gresi dan Kemtuk sekitar tahun 1927/1928.pada dasarnya seorang hamba yang di tugaskan Zendeling tidak dapat membaca dan menulis namun berkat pertolongan yang maha kuasa dapat membaca dan menulis ,mengawali dengan kegiatan melatih meniup seruling bambu, melatih lagu-lagu kidung pujian bagi anak-anak remaja, pemuda dan pemudi Gresi dan Kemtuk bertempat di Kampung Hawe yang sekarang di sebut Kampung Sawoi.Istri dari Penginjil senantiasa mendukung tugas pelayanan antara lain mengajar huruf kepada anak-anak remaja dan pemuda pemudi yang berusia 12-22 tahun menggunakan papan tulis darurat dari kayu susu serta menggunakan kapur tulis dari arang. Pada saat itu pusat pemerinhan beradah di Distrik Nimboran lalu pemerinta menggunakan sistim pembagian lokalisasi serta membentuk agen-agen pemerintah, lalu memunjukkan korono di setiap kampung yang mengerti bahasa melayu sebagai alat penghubung pemerintah dan masyarakat, pada saat itu yang menjadi korano di Kampung Hawe atau sawoi adalah bapak Bnotagoi Waisima adalah perintis pertama,sesudah itu di ganti dengan bapak Balukley Nasadit sebagai korano ke dua. bapak Bnotagoi Waisima pada awalnya sudah menjumpai serta mengenal oleh orang-orang amberi atau orang pendatang misalnya orang ternate, tobelo dan ambon dari kepulauan maluku dan sulawesi. Selanjutnya ia menjadi pengikut Tim Expedisi, di pakai sebagai penunjuk jalan

dengan menggunakan bahasa syarat untuk melintasi serta menjelajahi hutan belantara sampai perbatasan Papua New Guinea (PNG). Pada masa pemerintahan Kerajaan Beland dan Jepang berkuasa di tanah Papua sebelum perang dunia ke dua pecah, pusat penyelenggaraan pemerintahan Nimboran masih bergabung di distrik Demta dan distrik Demta bagian dari Onder Afderling Hollandia (jayapura). Suatu ketika bapak Bnotagoi Waisima menjalankan tugas kepemerintahannya ke distri Nimboran cabang distrik Demta bertemu dengan Tuan Bestuurs Assistant (Controlir) Manupati.

Bapak Bnotagoi Wasima sewaktu pulang berjalan kaki dari Genyem oleh karena kecapaian untuk sejenak ia singga di kampung sanggai, sehusai tugas dinas pulanglah beliau dari Genyem ke Sawoi.sambil istirahat terdengarlah gema pujian paduan suara sekolah peradaban pertama yang di buka di Kampung Sanggai sekitar tahun 1926/1927, sesudah itu beliau melanjutkan perjalannya pulang sampai di kampung Sawoi namun hati dan perasaan tidak tenang dengan apa yang di saksikan langsung, akhirnya timbul keinginan dalam hati bagai mana dan kapan peristiwa yang di saksikan itu bisa di lakukan di Kampung Sawoi, maksudnya bagai mana cara sehingga sekolah yang sama bisa di buka di kampung sawoi, agar supaya anak-anak gresi dan kemtuk bisa belajar membaca, menulis serta bisa bernyanyi kidung pujian yang sama seperi di Sanggai.sehingga apa yang terpendam dalam hatinya di ungkapkan kepada ke dua bapak yaitu Bapak Baluklei Ayub Nasadit dan bapak Kaso Mika Nasatekay dari kampung Sawoi, berita yang di sampaikan itu disambut dengan baik oleh ke dua bapak akhirnya disepati waktu untuk menyampaikan keinginan ketiga bapak kepada petugas Zendeling agar mengirim tenaga Penginjil ke kampung Hawe/Sawoi, perencanaan ketiga bapak tertunda bebera saat mengingat bapak Baluklei Ayub Nasadit masih ada kegiatan tokok sagu, selesai kegitan maka ketiga bapak berangkat berjalan kaki menuju ke kampung Mitie Yano Distik Nimboran, sesampainya ketiga bapak mulai bertemu dengan Pendeta Jacop Bijker dan Pendeta George Scheider meminta tenaga guru Penginjil dan itu di sambut baik oleh ke dua Pendeta namu pada saat itu tenaga Penginjil belum ada untuk ditempatkan di Hawe/Sawoi, maka di buat kesepakatan bahwa akan di tempatkan tenaga Penginjil sesudah menyelesaikan sekolah Penginjinlan di Miei Manokuari, akhirnya ketiga bapak pulang sambil menantikan pesan dari kedua tenaga Zendeling. Beberapa waktu kemudian ke dua Zendeling menepati janji dengan penempatan seorang tukang kayu yakni “Hendrikus Ayamiseba”orang Papua asal Jende pulau Room datang bersama-sama dengan Pendeta Yakob Bijkerk tiba di Genyem pada 11 juni 1925, ia di tempati di Hawe/Sawoi untuk sementara persiapkan rumah tempat tinggal tenaga Penginjil serta membangun gedung gereja berukuran kurang lebih 12x24 m di Hawe/Sawoi, memiliki pungsi berganda sebagai tenaga tukang kayu bahkan menyampaikan kabar baik/injil kebenaran Allh. Sesudah itu penempatan guru-guru ke beberap kampung yang berada di wilayah Gresi dan Kemtuk misalnya :

1. Kampung Hawe/Sawoi Dantje Akwan pada tahun (1927)
2. Kampung Mamda Adam Safar pemindahan dari kampung Sanggai pada tahun (1928)
3. Kampung Yansu Benyamin Urus pada tahun (1934)
4. Kampung Klatba/Dekening pada tahun (1934)

Berkaitan dengan penempatan tenaga penginjil di kampung Hawe/Sawoi, ada keterangan yang berbeda dari beberapa sumber menyangkut tanggal masuknya injil di kampung Sawoi misalnya menurut bapak Uria Nasadit pada tanggal 28 desember 1927, namun menurut keterangan dari bapak Ambram Elly dan bapak Saul Mebi pada tanggal 24 Desember 1927, sampai saat ini belum ada kejelasan atau pengakuan yang pasti dari pihak yang memberikan penjelasan mengenai masuknya injil di kampung Sawoi, pada dasarnya setiap umber mempertahankan kesaksian cerita yang di wariskan oleh setiap orang tua sebagai saksi sejarah, namun ada kejelasan yang dapa menguatkan penulis bahwa bertepatan dengan ibada malam kudus merupakan hari kelahiran Yesus Kristus, dan sebagai hari bersejara bagi umat kristen di seluruh dunia, pada saat itu banyak orang yang hadir menyaksikan pohon terang yang berdiri yang menghiasi dengan buah pepohonan di hutan berwarna warni yang menarik dan merupakan suatu peristiwa yang baru dan unik serta memberikan gaya tarik tersendiri, maka di benarkan tanggal 24 desember 1927 adalah awal masuknya injil di kampung Hawe/Sawoi.

Menurut penjelasan penempatan tenaga penginjil di kampung Hawe/Sawoi pada awalnya menumpang di rumah bapak Kaso Mika Nasatekay mengingat rumah tenaga penginjil sedang di bangun, sambil menantikan penyelesaian rumah tinggal proses kegiatan pelayanan dan pendidikan seiring terus berlangsung sambil penyelesaian rumah serta penempatan .

Dengan demikian kampung Sawoi merupakan jantung kota pemerintahan distrik kemtuk gresi sejak kerajaan belanda sampai saat ini peralihan pemerintahan .maka patut kita bersyukur atas kebaikan Tuhan sehingga umat-Nya dapat di selamatkan lewat utusan para sendeling bahkan para leluhur yang senantisa memperjuang suatu kemerdakaan dalam terang injil Yesus Kristus.

Melihat kembalih betapa pentingnya perjuangan para leluhur yang telah mengorbankan seluruh waktu, tenaga, pikiran,jiwa dan raga demi genera penerus,dengan demikian maka apa yang di perjuangkan para leluhur memberi dampak positif bagi seluruh umat di lembah Grime bahkan secara khusus umat yang berada kampung sawoi.beriman tegu pada kebenar Allah serta tetap memelihara jemaat atau kehidupan Gereja Tuhan pada masa yang akan datang.

1. Letak Geografis

Jemaat GKI Elim Sawoi adalah Jemaat yang berada diwilayah Kampung Hatib yang terletak di pinggiran jalan raya letaknya berada diatas bukit wtotba merupakan salah satu kampung yang berada di jantung Kota Distrik Kemtuk Gresi. Kampung-Kampung yang berada dalam Distrik Kemtuk Gresi, Kelurahan Hatib, Jagrang, Nyhansip, Pupuhabu, Bring, Nimbugresi, Ibub,Swentab Daimokati, Demetim, Braso.

1. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Demetim
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Swantab
3. Sebelah utara berbatasan dengan Kali Grime
4. Sebelah selatan berbatasan dengan kampung Jagrang

Jemaat GKI Elim Sawoi merupakan Jemaat penuh dan termasuk dalam hitungan Jemaat kategori besar atau mula-mula.

2. Demografi

Jika ditinjau dari penduduk yang berada dalam Jemaat maka warga jemaat yang bertempat tinggal di tengah-tengah Jemaat ini kebanyakan adalah penduduk asli yang terdiri dari delapan marga.Marga tersebut terdiri dari satu Ondoafi yaitu marga Nasatekay, Nasadit, Kiki, Mebi, Kasuay, Kuarab, Elly, Udam.

Selain dari penduduk asli ada juga masyarakat pendatang baik dari papua maupun dari luar papua seperti Maluku, toraja, biak, merauke, serui, jawa dan lain-lainya.

3. Sitem Mata Pencarian

Mata pencarian dari warga jemaat yang berada di Jemaat GKI Elim Sawoi ada yang bekerja sebagai PNS, TNI/POLRI,SWASTA dan PETANI, namun kalau dilihat dari data yang ada maka yang lebih menonjol di dalam jemaat yaitu petani.Hasil Mata Pencarian mereka seperti keladi, singkong, jagung , sagum sayur bayam, pinang, pisang, papaya. Kemudian hasil ini ada warga jemaat yang jual kepasa

4. Pendidikan

Dari data yang di ambil dari warga Jemaat GKI Elim Sawooi jika di lihat dari tingkat pendidikannya, sebagian pendidikan terakhirnya adalah SD dan SMA.

5. Keagamaan atau Sistem Kepercayaan

Kepercayaan agama suku. Berkaitan dengan kepercayaab pada agama suku, dapat dikatakan bahwa Jemaat Elim Sawoi pada saat ini masih belum meninggalkan kepercayaan mereka.Jemaat masih sangat kuat dengan kepercayaan kepada berbagai hal yang berkaitan dengan adat istiadat atau *kepercayaan agama suku.*

6. Sejarah Singkat Jemaat

Awal mula kehidupan masyarakat kampung Sawoi belum mengenal Terang Injil masih hidup dalam kegelapan mereka menyembah pada matahari

yang dianggap sebagai sumber kekuatan utama sebagai penerang dan kehidupan matahari disebut ***woi iryam*** artinya Tuhan yang dipuji dan disembah.

7. Struktur Organisasi Dalam Jemaat

Majelis Jemaat GKI Elim Sawoi berjumlah 16 yang terdiri dari 9 penatua dan 7 syamas, jumlah majelis jemaat sebanyak 13 dan 1 ketua Jemaat yang adalah Pendeta Jemaat. Adapun struktur Organisasi PHMJ Jemaat GKI Elim Sawoi adalah sebagai berikut :

a. Majelis Jemaat

1. Bidang Jemaat

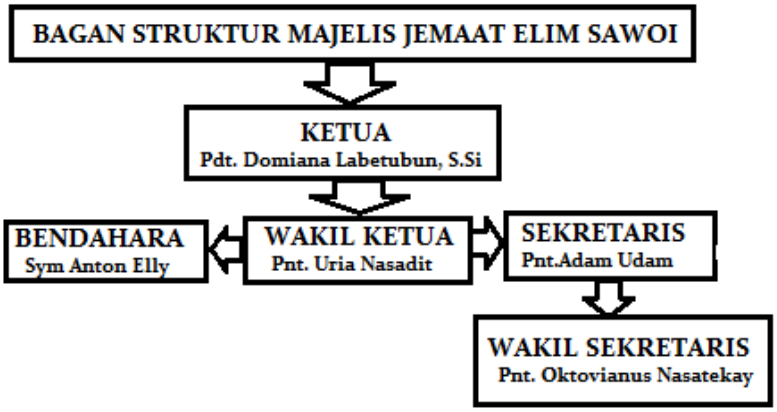

2. Unsur-Unsur

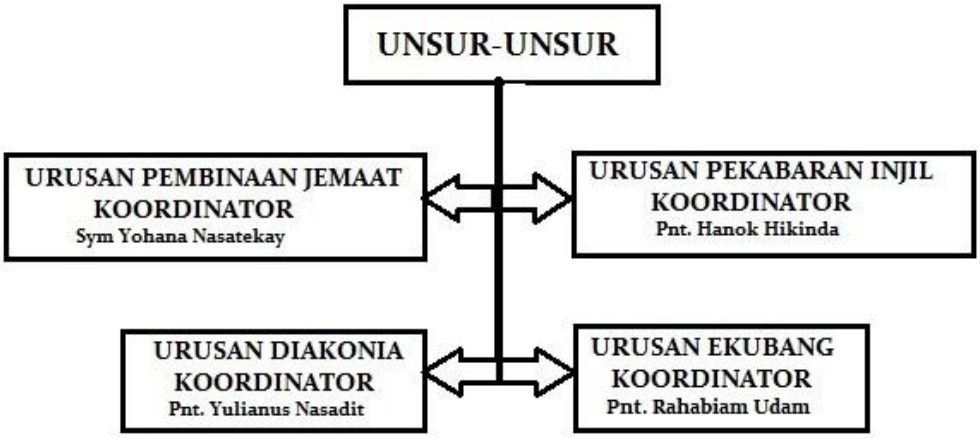

3. Pendamping Unsur

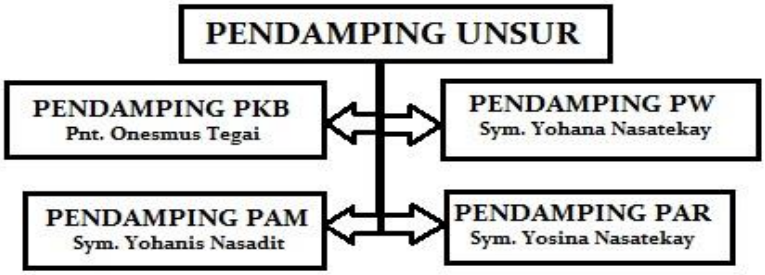

4. Bidang Unsur

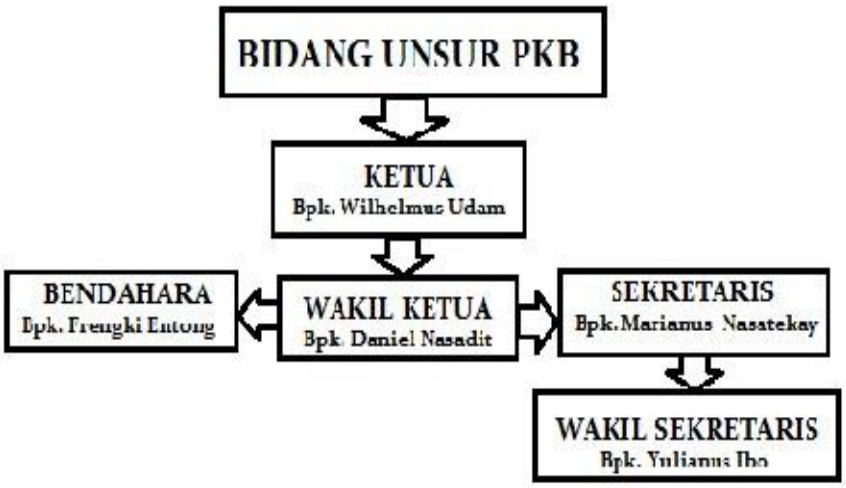

5. Unsur PW

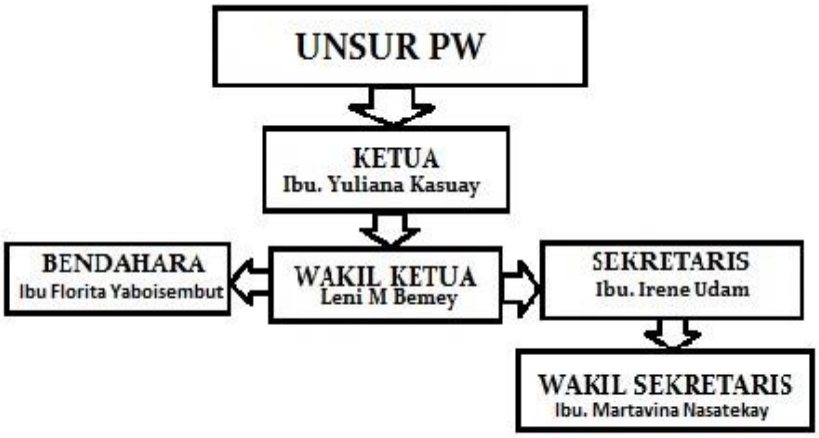

6. Unsur PAM

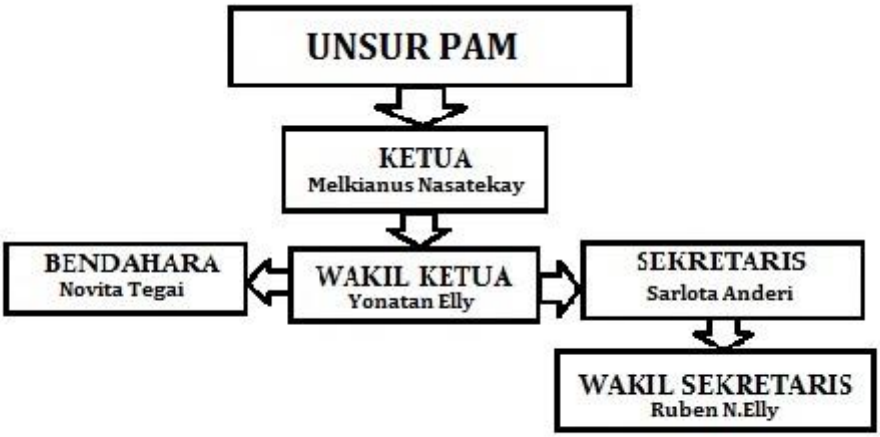

7. Unsur PAR

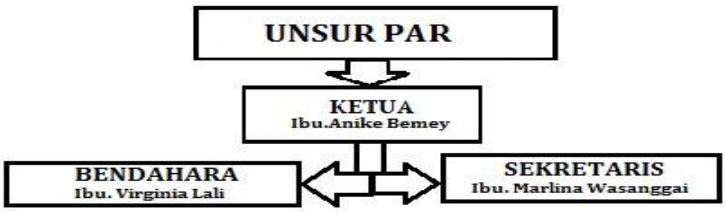

a. Statistik Jemaat

1. Jumlah Jiwa

Jumlah jiwa anggota jemaat Elim Sawoi tahun 2017 berjumlaj 522 jiwa yang terdiri dari :

★ Jumlah KK : 74 Jiwa
★ Jumlah PKB : 61 Jiwa
★ Jumlah PW : 55 Jiwa
★ Jumlah PAM : 184 Jiwa
★ jumlah PAR : 122 Jiwa
★ duda : 4 Jiwa
★ janda : 11 Jiwa
★ yatim Piatu : 11 Jiwa

\+

Jumlah Jiwa keseluruhan : 522 Jiwa

2. Wilayah Pelayanan dalam Jemaat

Wilayah pelayanan dalam jemaat GKI Elim Sawoi di bagi menjadi 5 KSP yaitu :

★ KSP 1 mulai dari Bpk. Yowel Nasadit s/d Kel. Wim Udam
★ KSP 2 mulai dari Kel. Agus Nasadit s/d Kel. Anton Elly
★ KSP 3 mulai dari Kel. Yohan Nasatekay s/d Sebedeus Nasatekay
★ KSP 4 mulai dari Kel. Yohana Yaru s/d Kel. Semuel Kasuay
★ KSP 5 mulai dari Kel. Hanok Ikinda s/d Kel. Sergius Nasatekay

3. Program Pelayanan Dalam Jemaat

- Urusan Pembinaan Jemaat

No	Uraian Program	Waktu	Sasaran	tujuan	Biaya	Penanggung jawab
1	Pembinaan Majelis Jemaat dan unsur-unsur jemaat		PHMJ unsur-unsur	Mengerti dan memahami fungsi & tugas masing-masing	Kas jemaat dan partisipasi	PHMJ & unsur-unsur
2	Pembinaan guru sekolah minggu		Guru sekolah minggu	Memahami fungsi & tugasnya sebagai guru sekolah minggu	Kas jemaat & sekolah minggu	
3	Pengembangan bagi majelis & anggota jemaat yang bermasalah	Di sesuaikan	Warga jemaat yang bermasalah	Agar tercipta kedamaian dan keharmonisan dalam keluarag		
4	Katekisasi	Tidak berjalan	Calon sidi baru	Penanaman Iman Kristen		
5	Kunjungan pastoral	2x setahun	Warga jemaat	Meningkatkan kehidupan berjamaah		

- Urusan Pekabaran Injil

No	Uraian Program	Waktu	Sasaran	tujuan	Biaya	Penanggung jawab
1	Ibadah rutin	Di mulai	Warga	Meningkat		PHMJ

	setiap minggu berjalan	09.00 pagi	jemaat	kan disiplin dalam pelayanan		
2	Ibadah rumah tangga	Masing-masing KSP	Keluarga	persekutuan		Majelis pendamping KSP
3	Ibadah unsur-unsur jemaat	Mulai jam 16.00 • Unsur PAM hari kamis • Unsur PAR hari selasa • Unsur PW hari senin • Unsur PKB hari rabu • Majelis sabtu usbu	Masing-masing unsur	Terjalinnya persekutuan		BP masing-masing unsur & majelis pendamping unsur
4	Ibadah pengucapan syukur	Disesuaikan dengan permintaan anggota jemaat		Mengucap syukur atas berkat Tuhan		Majelis KSP
5	Ibadah akhir bulan	Dimulai 06.00 sore	Warga jemaat	Mengucap syukur atas penyertaan Tuhan selama 1 bulan		PHMJ
6	Pemberkatan	Disesuaika	Bagia	Di		PHMJ

	nikah kudus program PHMJ pemberkatan masal	n	n anggota jemaat yang benar-benar punya data resmi dijemaat GKI Elim Sawoi	persatukan menjadi satu sebagai suami dan istri		
7	Perubahan sidi	14 April 2017	Calon sidi jemaat	Peningkatan iman Kristen kepada Tuhan	Kas jemaat	PHMJ
8	Ibadah perjamuan kudus	Empat kali setahun • Awal tahun • Paskah • Perjamuan sedunia • Akhir tahun		Peningkatan iman percaya kita kepad Tuhan	Kas jemaat	PHMJ
9	Ibadah jumat Agung	disesuaikan				
10	Ibadah paskah I	14 April				
11	Ibadah paskah II	15 April				
12	Ibadah kenaikan Yesus Kristus	25 Mei				
13	Pantekosta I	4 Juni				
14	Pantekosta II	5 Juni				
15	Ibadah HUT	17				

	PAM	Desember				
16	Ibadah HUT Jemaat	24 Desember				
17	Ibadah HUT PI	5 Februari				
18	Ibadah HUT GKI di tanah papua	26 Oktober				
19	Ibadah HUT YPK	8 Maret				
20	Ibadah duka	Disesuaikan				
21	Ibadah malam kudus	24 Desember				
22	Ibadah natal • Ibadah natal pertama • Natal jemaat • Natak kedua • Natal unsur PAR • Natal unsur PAM • Natal unsur PW • Natal unsur PKB	•25 desember (pagi) •25 desember (malam) •25 desember (pagi) •26 desember •27 desember (malam) •28 desember (malam) •29 desember (malam) •30 desember (malam)				

23	Ibadah akhir tahun	31 desember				
24	Ibadah awal tahun baru	1 januari				

- Urusan Diakonia

No	Uraian Program	Waktu	Sasaran	tujuan	Biaya	Penanggung jawab
1	Pelayanan orang sakit baik dirumah atau di rumah sakit				Rp.200.000	
2	Bingkisan natal untuk Duda, Janda, Yatim Piatu					
3	Pelayanan kasih orang yang berduka				Rp. 500.000	

- Urusan Ekubang
  a) Pengandaan surat-surat gereja
  b) Bayar intesif mimbar setiap minggu
  c) Bayar kesejahteraan pelayanan jemaat
- Urusan Umum
  a) Pembangunan gedung Gereja
     ♥ Pengurusan surat-surat tanah milik Gereja
     ♥ Pembentukan panitia pembangunan Gedung Gereja
  b) Rapat PHMJ Elim Sawoi (3 bulan sekali)
     ➢ Rapat evaluasi Majelis dan Badan pelayanan unsur-unsur diadakan (6 bulan sekali).

1. PELAYANAN DALAM JEMAAT

- Pelayanan Ibadah Unsur
- Pelayanan Ibadah Mimbar
- Pelayanan Pastoral

B. Pandangan jemaat tentang Pendeta Perempuan

Berdasarkan pengamatan penulis melalui hasil opservasi di Jemaat GKI Elim Sawoi ada pandangan yang positif atau baik kepada pendeta perempuan dengan bapak Saul Mebi pada tanggal 27 Juli 2018 mengenai pendeta perempuan sebenarnya tidak ada masalah Cuma ada yang mengalabui dengan filsafat-fisafat untuk mematikan iman dari pada jemat, sepertinya bapak Hertok Nasadit sudah pernah menyelesaikan pendidikan di sekolah penginjilan namun masih mempunyai filsafat yang dapat mempengaruhi iman dari jemaat. Menurut bapak Musa Nasatekay pada tangal 27 juli 2018[1] mengatakan bahwa pendeta perempuan sebenarnya itu adalah panggilan Tuhan, sebab tidak ada peerbedaan antara laki laki dan perempuan karena di bentuk dari laki-laki sesuai dengan Firman Tuhan "Lalu berkatalah manusia itu' inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan di namai perempuan, sebab dia diambil dari laki-laki." (Kejadian 2:23), sebab Firman Tuhan hanya bisa di mengerti oleh orang-orang tertentuh artinya setiap orang yang sunggu-sunggu mengasihi Tuhan baik itu laki-laki atau perempuan. Pada tanggal 29 juli - 4 Agustus 2018 dalam suatu kegiatan hiburan kartu gaplek berhadiah yang di lakukan dalam kampung pada kesempatan itu penulis menyampaikan pertanyaan-pertanyaan menyangkut masih adakah warga jemaat yang memiliki filsafat-filsafat yang kosong dan palsu tentang terhadap pendeta perempuan bahkan memberi dampak negatif bagi yamg memiliki filsafat palsu, bahkan sebagai penolakan terhadap utusan Tuhan, ternyata banyak yang memberikan jawaban setuju yaitu "bapak Ambram Elly, ibu Sarce Wanimbo, ibu Rode Enok, bapak Yunus Kiki, bapak Barens Nasatekay, bapak Daniel Nasadit, bapak Elia Nasadit, ibu Marliana Wasanggai, ibu Dorce Udam, ibu Marice Nasatekay, bapak Hanok Hikinda, ibu Yuliana Kasuay, ibu Maria Kasuay, bapak Yulius Ibo, ibu Oktovina Nasadit, bapak Anton Elly, ibu Virginia Lali, bapak Derek Elly, ibu Belmin Nasadit, bapak Bernadus Samon, ibu Agustina Tapatkeding, ibu Agustina Wally, ibu Yohana Way, bapak Rahabiam Udam, bapak Semuel Kasuay, ibu Sipora Wadi, bapak Laurens Nasadit, ibu Lea Dwaa, ibu Mince Mewet, bapak Yahanis Nasatekay, ibu Irene Udam, ibu Mina Korwa, ibu Nelly Yaung, ibu Yokbet Arera, Ibu Antoneta Nasatekay, ibu Yohana Kreku, ibu Marlina Nasatekay, bapak Alfret Udam, ibu Kristina Tapatkeding, ibu Martavina Nasatekay, ibu Lenny Marlina Bemey, bapak Yosua Nasadit, bapak Gabrela Tapatkeding.[2]

Ada beberapa khasus yang dapat penulis temukan seperti pemahaman mengenai perempuan di bentuk dari laki-laki, berarti tidak punya wewenang untuk menduki jabatan sebagai pemimpin di dalam organisasi apapun karena menjaga kewibawaan adat, ada pendapat yang lain dari *bapak Melkianus Nasadit* pada tanggal 7 Agustus 2018 mengatakan perempuan dibentuk dari tulang rusuk bukan dari tulang kepala jadi tidak boleh menjadi kepala atau pemimpin,ada juga Ibu Yuliana Hamukwarong pada tanggal 14 Agustus 2018 yang mengatakan perempuan jangan menjabat sebagai pemimpin berhubung di bentuk dari tulang yang paling kecil,pendapat lain bapak Agustinus Nasadit pada tanggal 7 Agustus

[1] Pengambilan data melalui wawancara yang berlangsung pada tanggal 27 Juli 2018 bertempat di daerah Sawoi

[2] Pada tanggal 29 Juli-04 Agustustus 2018 pengambilan data ada begitu banyak jemaat yang mendukung terhadap pendeta perempuan, data ini di ambil di Jemaat GKI Sawoi

2018 mengatakan perempuan dibentuk dari tulang rusuk laki-laki di bawah bahu maka kepemimpinan terbatas kepada anak-anak ,masi ada lagi *bapak Hertok Nasadit* pada tanggal 7 Agustus 2018 yang mengatakan laki-laki yang kawin perempuan bukan perempua yang kawin laki-laki maka segala sesuatu kekuaasan ada di pundak laki-laki, dan juga perempuan tidak di perbolekan melayani berhubung karena ada masa hait ini sangat bertentangan dengan Firman Allah,serta ada masukan dari bapak Wilhelmus Udam pada tanggal 18 Agustus 2018 di Gereja Karismatik perempuan tidak di perbolekan menjadi pelayan Firman, masi ada paham yang sama di sampaikan oleh kedua bapak yaitu bapak Eliaser Nasadit dan Bapak Lewi Nasadit pada tanggal 4 Agustus 2018.[3]

Dari hasil observasi melalui wawancara penulis dapat memberi kesimpulan bahwa pendeta perempuan sangat penting karna memberi peran yang baik bagi jemaat Sawoi, adapun penolakan terhadap pendeta perempuan merupan hal yang biasa jika kita melihat dalam kebenaran Alkitab bahwa dalam penginjilan pasti saja ada penolakan, seperti perkataan Tuhan Yesus dalam Markus 6:4 Maka Yesus berkata kepada mereka: "Seorang nabi dihormati di mana-mana kecuali di tempat asalnya sendiri, di antara kaum keluarganya dan di rumahnya."

C. Pembahasan hasil Penelitian

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas terkadang hari-hari gerejani pengunjung sangat sepi seperti ibadah resmi hari minggu, ibadah kelompok sel pemudan (KSP) bahkan ibada unsur jemaat, misalnya ibada persekutuan kaum bapa (PKB), ibadah persekutuan wanita (PW) dan ibadah persekutuan anak muda (PAM), semakin hari semakin menurun motivasi warga Jemaat GKI Elim Sawaoi dalam hal beribada kepada Tuhan. Selain itu minat untuk memuliakan atau mengagungkan kebesaran Tuhan baik itu berdoa memuji dengan kidung pujian nyanyian rohani, mazmur bahkan puasa dan penyembahan kepada Allah. Terkadang ibadah pengucapan syukur ibadah pemakaman yang di undang melayani bukan pendeta setempat melainkan pendeta laki-laki dari jemaat lain. Memperhatikan permasalaan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi di atas; Pandangan sinisme Jemaat terhadap pendeta perempuan di Jemaat GKI Elim Sawoi.

Dari hal ini penulis dapat simpulkan bahwa ada banyak pemahaman yang salah terhadap pendeta perempuan yang harus di beri pemahaman yang benar kehingga pelayanan pendeta perempuan juga adalah hamba Tuhan yang di urapi Tuihan untuk melayani baik di ibadah umum maupun ibadah-ibadah di tiap jemaat.

D. Hipotesis

Berdasarkan Landasan Teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan Hipotesis Penelitian sebagai berikut:

[3] Pada tanggal , 4,7 dan 18 Agustustus 2018 pengambilan data ada beberapa jemaat yang menolak terhadap pendeta perempuan, data ini di ambil di Jemaat GKI Sawoi